



**MODEL PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI BERBASIS MULTIMEDIA
DI MASA PANDEMI COVID-19
(STUDI KASUS DI SMP WAHID HASYIM MALANG)**

Muliadi¹, Dzulfikar Rodafi², Muhammad Fahmi Hidayatullah³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1adi252013@gmail.com, 2dzulfikar.rodafi@unisma.ac.id,

3m.fahmihidayatullah@unisma.ac.id

Abstract

The emergence of the covid-19 outbreak impact on several aspects of human life begin from aspect social, economy, religious life and not exception to education which one has been learning process implemented direct face to face with the presence of teacher and students in the class become the learning process implemented in an online way. The event required the Islamic Religious Education teacher at Junior High School Wahid Hasyim Malang plan how the learning model will be used in the online learning process during the covid-19 pandemic. Then by using some research methods, that is observation method, interview method, and documentation method, researcher can collect data from primary data and secondary data. According to the research that has been done, researcher will discuss one of the problem focus which has been formulated, that is how is the model of Islamic Religious Education learning based on multimedia during the covid-19 pandemic at Junor High School Wahid Hasyim Malang. Researcher has acquired some data that the learning model used by Islamic Religious Education teacher at Junior High School Wahid Hasyim Malang, that is use some media (multimedia) have the form of applications, that is WhatsApp, Google form, Classrom, Website and Quizizz.

Kata Kunci: Model, Pembelajaran PAI, Berbasis Multimedia.

A. Pendahuluan

Awal tahun 2020 dunia digegerikan dengan munculnya wabah covid-19, di mana kemunculan wabah tersebut tidak hanya berimbas pada satu aspek kehidupan manusia saja, namun kemunculan wabah ini berimbas pada beberapa aspek kehidupan manusia, mulai dari aspek sosial, ekonomi, kehidupan beragama, dan bahkan berimbas pada duni pendidikan, A. W. Ritonga et al dalam (Susanti 2020: 135). Pemerintah RI dalam menyikapi kemunculan wabah covid-19 ini dalam artian untuk meminimalisir atau bahkan untuk memutus mata rantai penyebaran virus tersebut, maka pemerintah negara Republik Indonesia menetapkan *Sosial Distancing* atau di

Indonesia lebih dikenal dengan kata “Menjaga Jarak” (*Physical Distancing*). Dan bahkan menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau yang sekarang lebih dikenal dengan istilah Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia dalam menindaklanjuti kebijakan pemerintah tersebut, mengambil langkah untuk menetapkan proses pembelajaran yang selama ini dilakukan tatap muka secara langsung dengan kehadiran guru dan siswa di kelas menjadi belajar dari rumah (*Learning From Home*) yang dilaksanakan dengan secara dalam jaringan (*Daring*), dengan tujuan untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona.

Untuk memaksimalkan kebijakan pemerintah tersebut maka semua lembaga pendidikan dalam semua tingkatan mulai dari Sekolah Dasar sampai pada Perguruan tinggi melaksanakan proses pembelajaran secara dalam jaringan (*Daring*) dengan harapan dapat memproteksi penyebaran covid-19 di lingkungan lembaga (sekolah) tersebut. Dengan melaksanakan kebijakan tersebut keterkaitan antara teknologi dan pendidikan semakin terasa, di mana proses pembelajaran tidak bisa berlangsung dengan baik tanpa adanya pemanfaatan media teknologi.

Berdasarkan *Grand Tour* peneliti di lapangan, terlihat guru PAI SMP Wahid Hasyim Malang melaksanakan proses pembelajaran secara dalam jaringan (*Daring*) dengan menggunakan model pembelajaran berbasis multimedia. Ibu Dra. Khoiriyah selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Wahid Hasyim Malang mengungkapkan bahwa beliau dalam melaksanakan proses pembelajaran *Daring* menggunakan beberapa media aplikasi untuk menyalurkan materi kepada siswa, yakni di antaranya; *WhatsApp, Google form, Classroom, Website & Quizizz*.

Melaksanakan proses pembelajaran secara dalam jaringan (*Daring*) menjadi tantangan tersendiri bagi para guru, di mana sistem pembelajaran ini menuntut guru untuk berinovasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan berbagai *Platform* sebagai model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran secara dalam jaringan (*Daring*) dan membuka cakrawala guru dalam berbagai hal yang berkaitan dengan *Information and Communication Technology (ICT)* dalam proses pembelajaran.

Dalam mengkaji penelitian ini, sebelumnya Talkah & Muslih (2021) telah melakukan kajian tentang “*Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19*” yang mana dalam kajiannya memberikan kesimpulan bahwa “[i]novasi pembelajaran berupa teknologi pendidikan dapat diartikan

sebagai teori dan praktik dalam merancang, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, dan menilai proses dan sumber untuk belajar. Internet merupakan salah satu media yang relevan jika dimanfaatkan demi menunjang mutu Pendidikan Agama Islam. Karena dapat memberikan kemudahan dan kecepatan dalam menyampaikan informasi sehingga proses pembelajaran PAI dapat berjalan secara efektif dan efisien” (Talkah dan Muslih 2021: 25).

Penelitian sebelumnya dengan penelitian yang kami lakukan terlihat serupa, dengan mengkaji bentuk dari perubahan (inovasi) yang diimplementasikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran *daring* menjadikan kajian ini berbeda, yang telah peneliti tuangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul “*Model Pembelajaran PAI & Budi Pekerti Berbasis Multimedia di Masa Pandemi Covid-19, Studi Kasus di SMP Wahid Hasyim Malang*”. Pada situasi seperti saat ini, dimana proses pembelajaran PAI dilaksanakan dengan secara dalam jaringan (*Daring*) dengan memanfaatkan berbagai media teknologi, diharapkan kedepannya guru PAI dapat memunculkan/meciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Metode

Pada kajian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang dilakukan dengan berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah, naturalistik, mendasar dan serta dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian, dengan tujuan untuk mencakup informasi yang ada di lapangan baik itu fenomena yang ada di lapangan yang sedang diteliti, orang yang berperan di lapangan (partisipan) dan lokasi penelitian, data yang dikumpulkan bisa berupa gambar, kata-kata baik tertulis maupun lisan dari orang-orang, dan perilaku yang dapat diamati. Data dalam hal ini bukan berupa angka-angka atau data statistik. Kajian ini menggunakan Jenis penelitian studi kasus, yakni salah satu metode penelitian yang menggunakan pemeriksaan logitudinal yang mendalam terhadap suatu kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis mulai dari melakukan pengamatan, mengumpulkan data, menganalisis informasi sampai dengan hasil laporan.

Penelitian ini dilakuakan selama satu bulan sebelas hari mulai dari 14 April sampai 25 Mei 2021. berdasarkan jenis penelitian yang digunakan maka peneliti dalam mengumpulkan data-data harus benar-benar merupakan sesuatu yang terjadi berdasarkan fakta yang ada di lapangan yang berkaitan dengan model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia di masa pandemi covid-19 di SMP Wahid Hasyim Malang, yang beralamat di Jl. MT

Haryono Gg 10 No. 165, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144. Yang menjadi sasaran peneliti dalam kajian ini adalah salah satu dari beberapa masalah yang telah peneliti rumuskan yakni bagaimana model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis multimedia di masa pandemi covid-19 di SMP Wahid Hasyim Malang dengan menjadikan kepala sekolah dan guru PAI SMP Wahid Hasyim Malang sebagai objek dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini secara optimal kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting, sebagaimana diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti menjadi mutlak dan tidak boleh diwakili, karena dalam hal ini peneliti itu sendirilah yang menjadi instrument kunci atau alat utama yang berfungsi untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen atau peneliti agar memperoleh data yang valid sehingga dapat menghasilkan penelitian yang berkualitas, maka peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan beberapa teknik, yaitu:

Pertama, teknik observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan di lapangan dan mencatat gejala-gejala yang sedang diteliti secara sistematis berupa peristiwa yang terjadi di lapangan, tempat atau lokasi penelitian dan benda-benda yang diperlukan dalam penelitian sebagai data. Hal ini sebagaimana pernyataan Nasution (1988) yang dikutip oleh Prof. Dr. Sugiyono dalam bukunya menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono 2016: 226);

Kedua, teknik wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berhadapan-hadapan secara fisik antara peneliti (pewawancara) dengan responden (terwawancara) untuk melakukan tanya jawab, pada teknik ini pewawancara dituntut untuk menjadi pendengar yang baik agar data yang dikumpulkan benar-benar valid. Sebagaimana Moleong dalam bukunya menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong 2017: 186);

Ketiga, teknik dokumentasi, yaitu teknik untuk menunjang data-data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan, Prof. Dr. Sugiyono dalam bukunya menyatakan bahwa, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono 2016: 240).

Setelah data dikumpulkan dengan tiga teknik tersebut yaitu (observasi, wawancara & dokumentasi) selanjutnya peneliti juga menganalisis data dengan menggunakan tiga teknik yaitu; pertama, mereduksi data yang berarti mengurangi data dengan memilih data yang dianggap penting sehingga memunculkan gambaran yang lebih spesifik dan jelas; kedua, menyajikan data dengan menyusun data yang benar-benar relevan dengan permasalahan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan; dan yang ketiga, penarikan kesimpulan, yang dilakukan setelah melakukan verifikasi yang disajikan dalam bentuk narasi sesuai dengan hasil penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Model Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Multimedia di Masa Pandemi Covid-19, Studi Kasus di SMP Wahid Hasyim Malang

Dalam memaknai “model” dikembalikan lagi pada bidang ilmu atau pengetahuan yang mengadopsinya karna pada hakikatnya kata ini memiliki banyak definisi. Misal model dalam kegiatan belajar mengajar (model pembelajaran) maka dapat dimaknai sebagai, “kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran” (Fathurrohman 2017: 29).

Di masa pandemi seperti saat ini dimana pembelajaran dilakukan secara *daring* sangat mempengaruhi sistem pembelajaran yang biasanya dilaksanakan tatap muka secara langsung dengan kehadiran guru dan siswa di kelas menjadi pembelajaran yang dilaksanakan secara dalam jaringan (*Daring*), termasuk juga sangat mempengaruhi model yang digunakan dalam menyampaikan materi dan memberi tugas kepada siswa.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu pesat, dari setiap perkembangannya sangat relevan dengan peristiwa yang terjadi saat ini dimana proses pembelajaran tidak lagi dilaksanakan di sekolah dengan kehadiran guru dan siswa di kelas, saat ini siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara *daring* dengan jarak jauh di manapun dan kapanpun tanpa harus bertemu langsung dengan gurunya dengan memanfaatkan berbagai jenis media/aplikasi (multimedia) dan sumber belajar yang sesuai, hal ini menuntut guru untuk dapat merancang pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan efisien sehingga kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Wahid Hasyim Malang. Model pembelajaran yang dipakai oleh guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran *daring*, yakni menggunakan model pembelajaran berbasis

multimedia, pada hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan membuktikan bahwa guru PAI di SMP Wahid Hasyim Malang menggunakan 5 media (aplikasi) dalam menyampaikan materi dan memberi tugas kepada siswa. Adapun media aplikasi yang digunakan, yaitu di antaranya; *WhatsApp*, *Google form*, *Classroom*, *Website* dan *Quizizz*. dari setiap aplikasi tersebut masing-masing memiliki fungsi sesuai yang diinginkan oleh guru PAI di SMP Wahid Hasyim Malang untuk digunakan dalam proses pembelajaran *daring*. Untuk lebih jelasnya telah kami bahas satu per satu sebagai berikut:

1. WhatsApp

Pada penggunaan *WhatsApp* dalam hal ini adalah untuk menyampaikan informasi kepada siswa misalnya menyampaikan atau menginformasikan ke siswa ketika materi sudah dipublikasikan di media tertentu dengan membagikan (*Share*) link media tersebut di group *WhatsApp*, di sisi lain juga difungsikan untuk mengarahkan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dan juga untuk mengingatkan siswa terkait tugas-tugasnya yang belum dikerjakan atau belum dikirim baik melalui *WhatsApp* maupun *Google form*. Penggunaan *WhatsApp* dalam hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa *WhatsApp* adalah aplikasi berbasis internet yang merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi informasi yang paling populer. Aplikasi berbasis internet ini sangat potensial dimanfaatkan sebagai media komunikasi dan berinteraksi tanpa menghabiskan biaya dalam pemakaiannya, karena *WhatsApp* tidak menggunakan pulsa melainkan data internet, Pranajaya & Hendra Wicaksono dalam (Rahartri 2019: 151).

2. Google Form

Google form dalam hal ini difungsikan untuk ulangan (*formatif*) dalam bentuk kuis, guna untuk mengetahui kemampuan atau pencapaian siswa mengenai materi yang telah disampaikan melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara dalam jaringan (*Daring*), di sisi lain juga digunakan untuk mengumpulkan tugas harian yang telah difoto oleh siswa. Penggunaan *Google form* dalam hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa, *Google form* atau yang biasa disebut *Google formulir* adalah alat atau palikasi yang berguna untuk membantu kita merencanakan acara, mengirim survei, memberikan siswa atau orang lain kuis, mengumpulkan data serta informasi yang mudah dengan cara yang efisien (Rahmiyati 2019: 205).

3. Classroom

Untuk *Classroom* difungsikan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dalam bentuk video, misalnya materi tentang

membaca sepenggal dari ayat al-Qur'an sehingga siswa dapat menirukan bacaan yang ada pada video tersebut, baik itu video yang dibuat langsung oleh guru PAI maupun video yang diambil dari youtube. Penggunaan Classroom dalam hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa, Google Classroom adalah salah satu platform belajar daring (*Online*) pada Smartphone maupun Personal Computer (PC) dengan koneksi internet. Google Classroom sebagai sarana kegiatan belajar antara guru dengan peserta didik tanpa tatap muka secara langsung sehingga lebih efektif serta dapat menghemat waktu dan tempat, Hasanuddin dkk dalam (Su'uga 2020: 606).

4. Website

Selanjutnya *Website* difungsikan untuk menyampaikan materi dalam bentuk narasi yang diketik pada halaman *Website* pribadi yang digunakan oleh guru PAI, guna agar siswa juga dapat memahami pelajaran dengan membaca, baik itu materi yang diambil dari buku paket maupun materi tambahan yang diambil dari internet. Penggunaan *Website* dalam hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa, *Website* merupakan media informasi yang ada di internet. *Website* tidak hanya dapat digunakan untuk penyebaran informasi melainkan bisa digunakan untuk membuat tokoh *online*. *Website* adalah kumpulan dari halaman-halaman situs, yang biasanya terangkum dalam sebuah domain atau sub domain, yang tepatnya berada di dalam *World Wide Web (WWW)* di internet, [h]alaman-halaman dari *Website* akan bisa diakses melalui sebuah URL yang biasa disebut homepage (Trimarsiah dan Arafat 2017: 2).

5. Quizizz

Dan pada *Quizizz* difungsikan untuk memberikan tugas kepada siswa yang berbasis game agar pembelajaran tidak terkesan monoton yang bisa saja membuat siswa jenuh dalam melakukan proses pembelajaran di rumah. Maka untuk menarik simpati siswa sehingga antusias dalam mengikuti proses pembelajaran *daring* dibuatlah tugas dalam bentuk kuis yang berbasis game. Penggunaan *Quizizz* dalam hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa, *Quizizz* adalah aplikasi pendidikan berbasis game, yang membawa aktivitas multi pemain ke ruang kelas latihan interaktif dan menyenangkan. Dengan menggunakan *Quizizz*, peserta didik dapat melakukan latihan di dalam kelas atau di rumah pada perangkat elektronik mereka. *Quizizz* juga memungkinkan peserta didik untuk saling bersaing dan memotivasi mereka belajar (Purba 2019: 33).

Dengan menggunakan berbagai media di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Darmawan dalam bukunya yang berjudul *Teknologi Pembelajaran* bahwa berbagai pemahaman tentang multimedia terus berkembang seiring dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi baik untuk aspek *Software* maupun *Hardware* yang mendukungnya. Menurut sudut pandang ahli media, sebelum perkembangan dunia Teknologi Informasi, bahwa multimedia dipandang sebagai suatu pemanfaatan “banyak” media yang digunakan dalam suatu proses interaksi penyampaian pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan, salah satunya dalam konteks pembelajaran antara guru dan peserta didik (Darmawan 2012: 31--32).

Dari pembahasan di atas terkait model pembelajaran PAI berbasis multimedia, berbagai media tersebut jika dibahas kegunaannya/fungsinya secara luas lagi maka tidak hanya berfungsi pada satu fungsi saja sebagaimana yang ditetapkan oleh guru PAI di SMP Wahid Hasyim Malang dalam menggunakan berbagai media tersebut, melainkan memiliki fungsi lebih dari satu, pengguna (*User*) tinggal menyesuaikan ingin difungsikan sebagai apa sesuai kebutuhan. Seperti halnya contoh pada penggunaan Website, informasi yang dapat dipublikasikan pada Website tidak hanya dalam bentuk teks melainkan juga mengenai gambar, video, dan ilustrasi. Hal-hal tersebut merupakan informasi yang umumnya termuat dalam Website. Begitu juga dengan media-media yang lain yang telah dipaparkan dibahas di atas memiliki fungsi yang lain.

D. Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas yang membahas tentang bagaimana model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis *multimedia* di masa pandemi covid-19 (studi kasus di SMP Wahid Hasyim Malang). Maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, di SMP Wahid Hasyim Malang dalam melaksanakan proses pembelajaran secara dalam jaringan (*Daring*) guru PAI menggunakan model pembelajaran berbasis *multimedia* dengan memanfaatkan berbagai media (aplikasi) di antaranya sebagai berikut:

1. *WhatsApp*, pada aplikasi ini difungsikan sebagai media untuk menyampaikan informasi kepada siswa, seperti halnya menginformasikan ketika materi atau tugas telah dipublikasikan pada media tertentu dengan membagikan alamat (*Link*) dari media tersebut di group WhatsApp. Dan atau untuk menyampaikan informasi-informasi penting lainnya.

2. *Google form*, pada aplikasi ini difungsikan sebagai media untuk melaksanakan ulangan (*Formatif*) yang telah diisi dengan soal-soal dalam bentuk multiple choice untuk mengevaluasi pencapaian siswa perihal materi yang telah disampaikan.
3. *Classroom*, pada aplikasi ini difungsikan sebagai media untuk menyampaikan materi kepada siswa dalam bentuk video.
4. *Website*, pada aplikasi ini difungsikan sebagai media untuk menyampaikan materi kepada siswa dalam bentuk teks atau narasi yang telah diketik pada halaman Website pribadi guru PAI. Dan yang terakhir,
5. *Quizizz*, difungsikan sebagai media untuk menarik simpati siswa sehingga antusias dalam mengikuti proses pembelajaran *daring* dengan memberikan siswa soal-soal latihan berbasis game.

Daftar Rujukan

- Susanti, W. (2020). *Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP Di Masa Pandemic covid-19. Inovasi Pendidikan, 7, (2), 135.*
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L, J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Talkah., Muslih. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19. *Mudir, 3, (1), 25.*
- Fathurrohman, M. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahartri. (2019). *WhatsApp Media Komunikasi Efektif Masa Kini. Visi Pustaka, 21, (2), 151.*
- Rahmiyati, S. (2019). *Pemanfaatan Aplikasi Google Form Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Supervisi. Pendidikan Madrasah, 4, (2), 205.*
- Su'uga, H, S. (2020). *Media E-Learning Berbasis Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK. Pendidikan Teknik Elektro, 09, (03), 606.*
- Trimarsiah, y., Arafat, M. (2017). *Analisis dan Perencanaan Website Sebagai Sarana Informasi. Matrik, 19, (1), 2.*

Purba, L, S, L. (2019). *Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz Pada Mata Pelajaran Kimiah Fisika I. JDP*, 12 (1), 33.

Darmawan, D. (2012). *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.